

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Ikan di definisikan sebagai hewan bertulang belakang (Vertebrata) yang hidup di air dan secara sistematis ditempatkan pada Filum Chordata dengan karakteristik memiliki insang yang berfungsi untuk mengambil oksigen terlarut dari air dan sirip digunakan untuk berenang. Ikan hampir dapat ditemukan di semua tipe perairan di dunia dengan bentuk dan karakter yang berbeda-beda. (Adrim, 2010)

Hutan mangrove adalah tipe hutan yang khas terdapat di sepanjang pantai atau muara sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Acapkali (seringkali) ia disebut pula sebagai hutan pantai, hutan pasang surut, hutan payau, atau hutan bakau (Nontji, 1993)

Pada kawasan hutan mangrove ini terdapat beberapa ekosistem yang saling terkait, dinamis dan produktif. Secara ekologi hutan mangrove juga memiliki fungsi yakni daerah asuhan, mencari makan dan memijah bagi biota khusus ikan, mollusca dan crustacea yang berasosiasi dengan mangrove (Bengen, 2002 *dalam* Rau, 2013)

Kawasan hutan bakau (mangrove) lazimnya menjadi pilihan untuk dijadikan perkampungan manusia karena kawasan berdekatan dengan sumber kehidupan disamping dapat memberikan perlindungan terhadap penduduk perkampungan. Ekosistem bakau juga mempunyai berbagai jenis sumber makanan

yang tidak terhitung banyaknya seperti ikan, udang, kepiting atau ketam, tiram, kerang-kerangan, burung, madu dan buah-buahan (Kamal, 2008)

Mangrove sebagai habitat tempat hidup, berlindung, memijah dan penyuplai makanan dapat menunjang kehidupan ikan. Rantai makanan yang berperan di daerah ekosistem mangrove adalah rantai makanan detritus dimana sumber utama detritus berasal dari daun-daunan dan ranting-ranting mangrove yang gugur dan membusuk, substrat ekosistem mangrove pertambakan. Oleh karena itu organisme benthik terutama gastropoda dan bivalvia (pelecypoda) dapat dijadikan sebagai indikator ekologi untuk mengetahui kondisi ekosistem (Hartoni dan Agussalim, 2012)

Kawasan hutan mangrove di Desa Silabu Kecamatan Pagai Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai terletak di sebelah barat dekat wisata / tempat pemukiman orang asing untuk bermain surfing dan masyarakat. Kawasan hutan mangrove ini biasa digunakan masyarakat sebagai mata pencarian masyarakat seperti mencari udang dan ikan, tapi sayangnya ada sebagian masyarakat yang masih membuang sampah di kawasan ini, sehingga membuat kawasan ini menjadi kotor dan tercemar. Semakin meningkatnya aktivitas manusia dan pencemaran di daerah ini akan mempengaruhi keseimbangan ekosistem dan dapat menimbulkan penurunan kualitas perairan pada ekosistem mangrove ini.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul“ **Inventarisasi Jenis-Jenis Ikan Pada Kawasan Mangrove Di Desa Silabu Kecamatan Pagai Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai “.**

1.2. Identifikasi Masalah

Belum diketahuinya jenis-jenis ikan yang ada di Kawasan Mangrove Desa Silabu Kecamatan Pagai Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah dalam penelitian yakni Inventarisasi jenis-jenis ikan pada kawasan mangrove di Desa Silabu Kecamatan Pagai Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai dan kualitas air meliputi kondisi air secara fisika dan kimia.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah jenis-jenis ikan apa saja yang terdapat pada kawasan mangrove di Desa Silabu Kecamatan Pagai Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai dan bagaimanakah kualitas air secara fisika dan kimia di Desa Silabu Kecamatan Pagai Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai

1.5. Tujuan Penelitian

Menginventarisasi jenis-jenis ikan pada kawasan mangrove di Desa Silabu Kecamatan Pagai Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai dan mengetahui faktor lingkungan perairan fisika dan kimia pada kawasan mangrove

1.6. Manfaat Penelitian

Menambah informasi data ilmiah tentang jenis-jenis ikan pada kawasan mangrove di Desa Silabu Kecamatan Pagai Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai dan data kondisi air pada perairan mangrove